

PERKEMBANGAN EKONOMI TERKINI, PROSPEK, DAN RESPONS KEBIJAKAN

**Pembahasan Laporan Realisasi Semester I dan
Prognosis Semester II Pelaksanaan APBN TA 2018**

17 Juli 2018

MIRZA ADITYASWARA

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia



OUTLINE



EKONOMI GLOBAL



EKONOMI DOMESTIK



PROSPEK EKONOMI DOMESTIK



KEBIJAKAN BANK INDONESIA

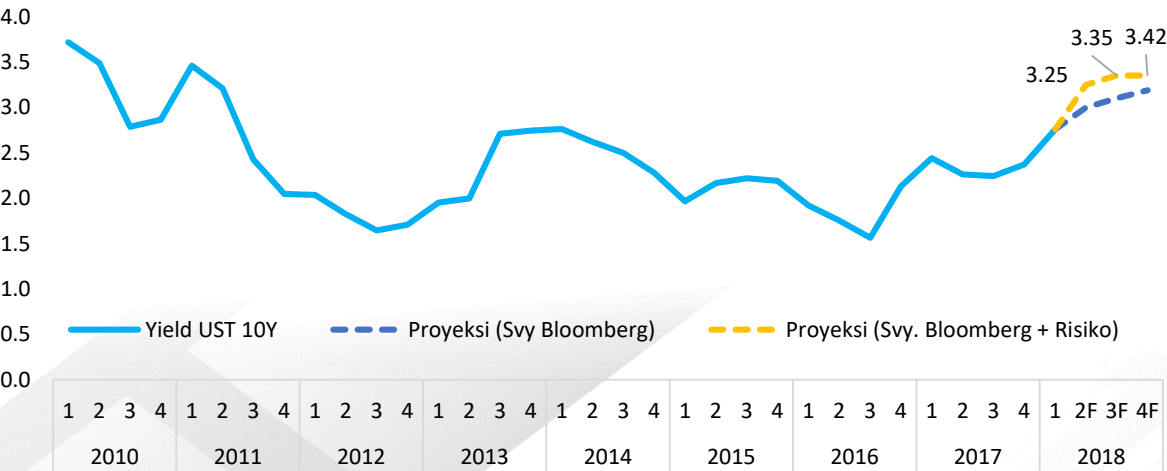
PEREKONOMIAN GLOBAL SEMESTER I 2018 DITANDAI DENGAN BERLANJUTNYA PERBAIKAN EKONOMI GLOBAL MESKI DIBAYANGI KETIDAKPASTIAN YANG TETAP TINGGI

PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL 2018 MENINGKAT MENCAPAI 3,9%...

PDB	2017	2018*	2019*
DUNIA	3,7	3,9	3,9
Negara Maju	2,4	2,4	2,2
AS	2,3	2,9	2,7
Eropa	2,4	2,2	1,9
Jepang	1,7	1,0	0,9
Negara Berkembang	4,7	4,9	5,1
Tiongkok	6,9	6,6	6,4
India	6,7	7,3	7,5

Sumber: WEO Juli-18

YIELD UST (US TREASURY) 10 TAHUN TERUS MENINGKAT..



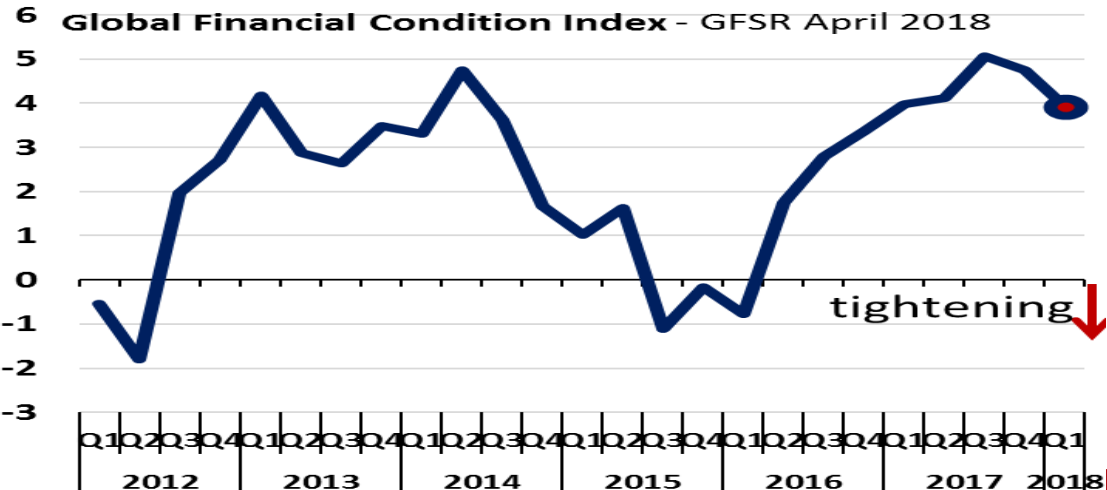
Sumber: Bloomberg, diolah

PASCA FOMC JUNI 2018, KENAIKAN FFR DIPERKIRAKAN LEBIH AGRESIF...

Jml Kenaikan FFR 2018	Probabilitas (%)	
	Impl. Prob. Mei '18	Impl. Prob. Juni '18
1	0,00	0,00
2	37,02	6,95
3	46,91	34,39
4	15,15	44,96
5	0,92	13,14
6	0,01	0,57
7	0,00	0,00

Sumber: Bloomberg, WIRP diolah

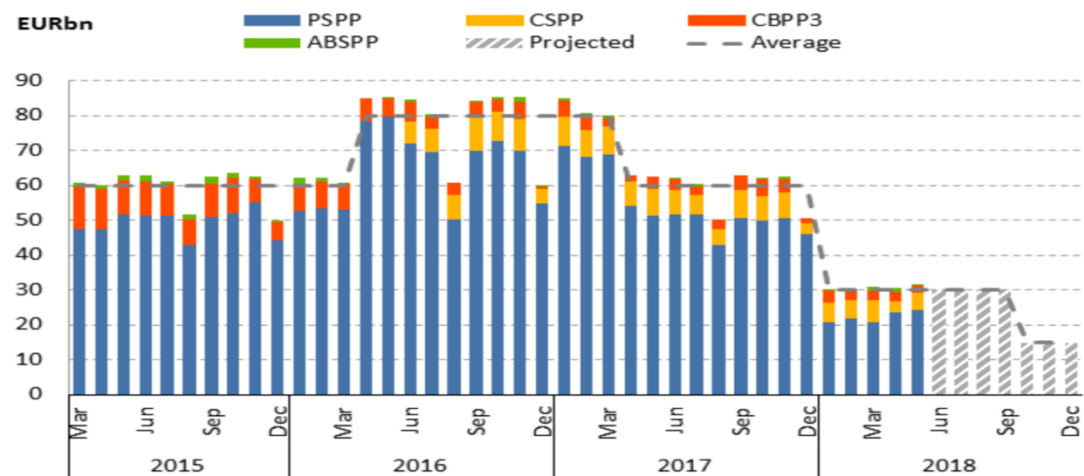
KONDISI LIKUIDITAS GLOBAL MENGETAT...



Sumber: IMF, GFSR April 2018

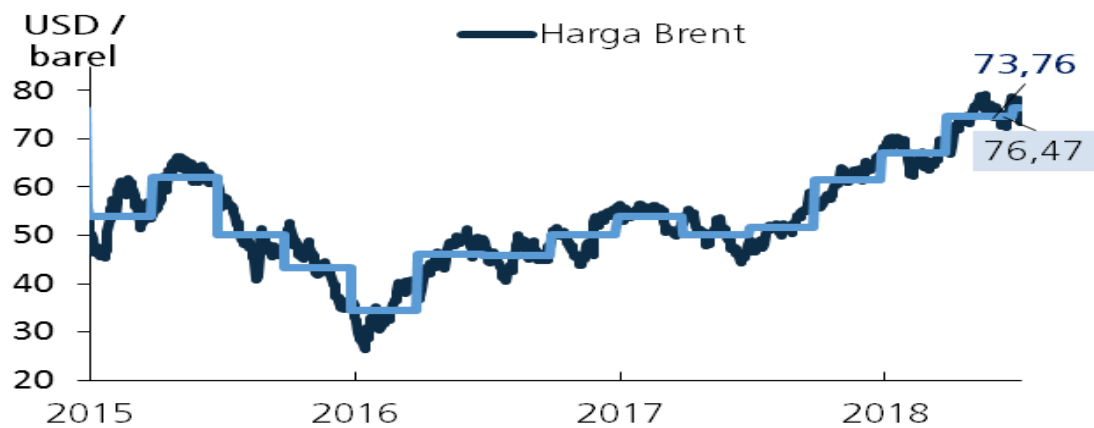
KETIDAKPASTIAN GLOBAL JUGA DIPICU OLEH KEBIJAKAN BEBERAPA BANK SENTRAL & ESKALASI *TRADE WAR*

RENCANA ECB MENURUNKAN NET PEMBELIAN ASET...



Sumber: ECB

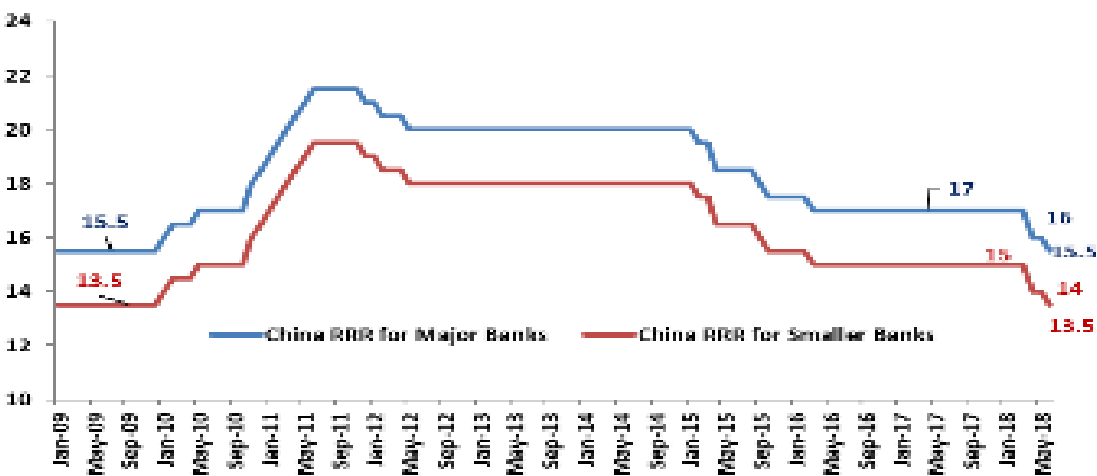
HARGA MINYAK MENINGKAT DENGAN VOLATILITAS TINGGI...



Sumber: Bloomberg, diolah

Data s/d 12 Juli 2018

PBoC MELONGGARKAN RASIO GWM...



Sumber: PBoC

KETEGANGAN HUBUNGAN DAGANG AS-TIONGKOK MENINGKAT...

Kebijakan AS	Respons Tiongkok
15 Juni	Pengumuman daftar produk impor dr Tiongkok \$34bn yg terkena tarif 25%. Daftar produk \$16bn dlm peninjauan.
18 Juni	Pengumuman 25% tarif utk \$34bn produk impor dari AS.
6 Juli	Ancaman tambahan tarif 10% pada \$200bn produk impor dr Tiongkok.
6 Juli	Tarif impor 25% thd \$34bn produk impor Tiongkok berlaku.
10 Juli	Tarif impor 25% thd produk impor AS \$34bn berlaku.
	Pengumuman daftar produk impor Tiongkok \$200n yg terkena tarif 10%.

Sumber: Berbagai sumber

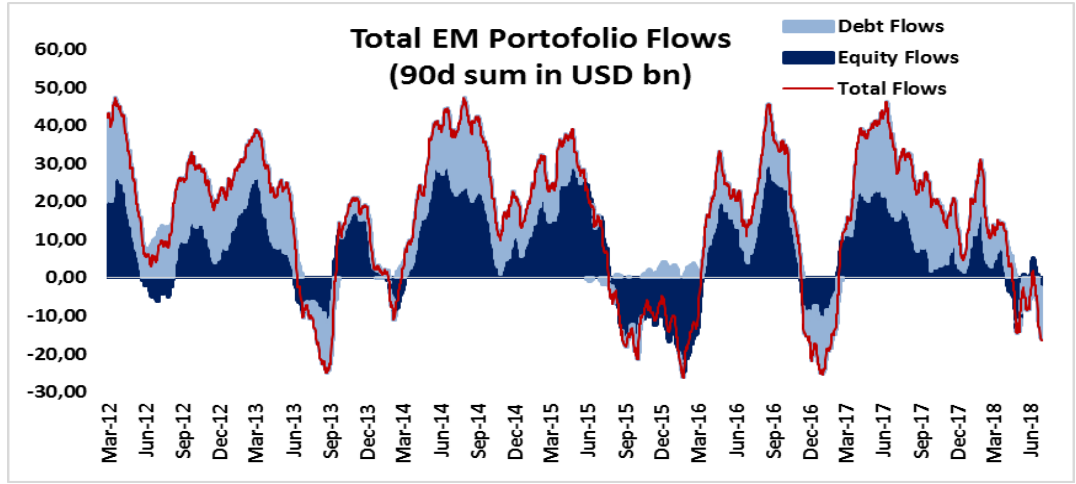
KETIDAKPASTIAN GLOBAL MENDORONG PEMBALIKAN LIKUIDITAS GLOBAL & APRESIASI USD SECARA LUAS

PENGUATAN USD TERHADAP MATA UANG DUNIA SECARA LUAS

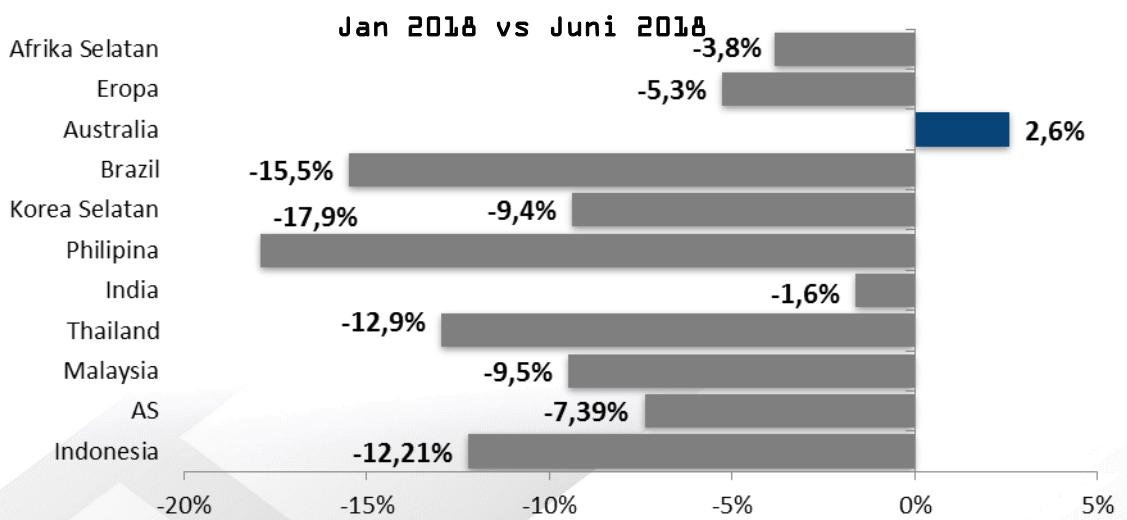


Sumber: Bloomberg, diolah Data s.d. 29 Juni 2018

ALIRAN MODAL KE NEGARA BERKEMBANG (EM) MENURUN...

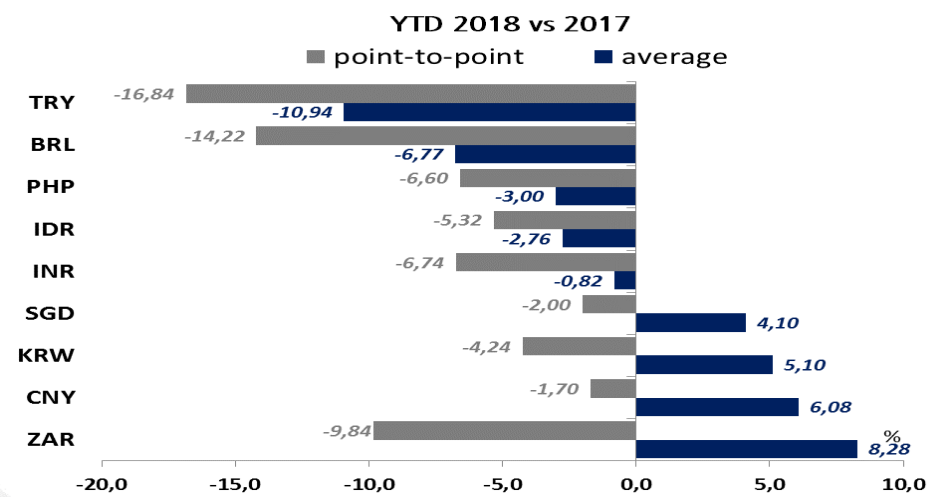


KINERJA PASAR SAHAM DI BERBAGAI NEGARA MELEMAH..



Sumber: Bloomberg, diolah Data s.d. 29 Juni 2018

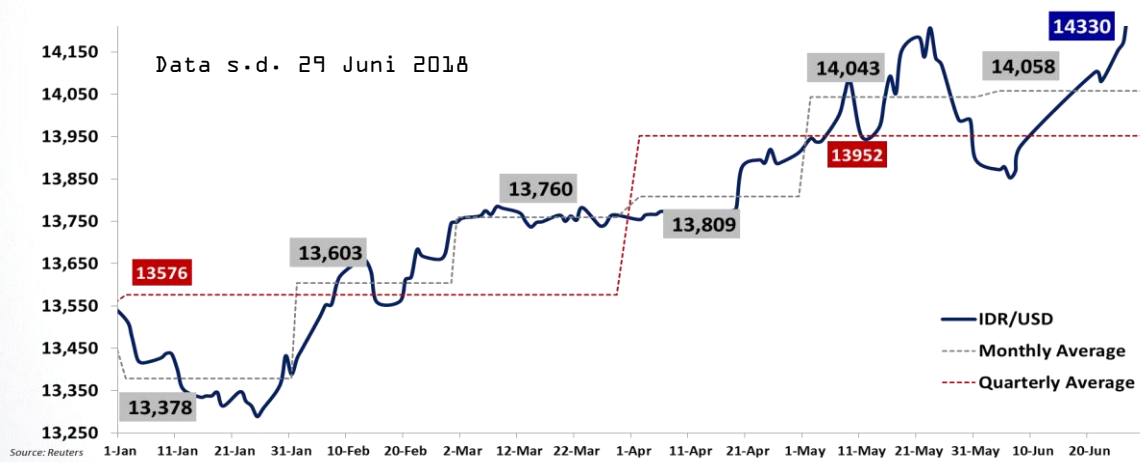
NILAI TUKAR DI NEGARA PEERS MENGALAMI DEPRESIASI..



Sumber: Bloomberg, diolah Data s.d. 29 Juni 2018

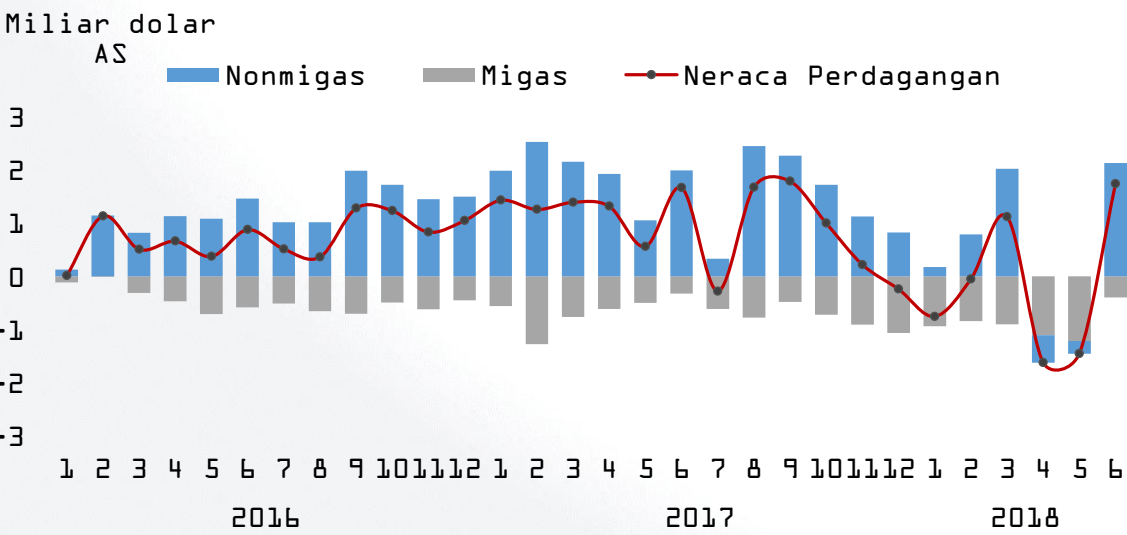
FUNDAMENTAL EKONOMI INDONESIA TETAP BAIK DI TENGAH TEKANAN NILAI TUKAR

TEKANAN TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH BERLANJUT...



Sumber: Reuters, Bloomberg,
diolah

NERACA PERDAGANGAN SURPLUS 1,7 MILIAR DOLAR AS



Sumber: Bank Indonesia

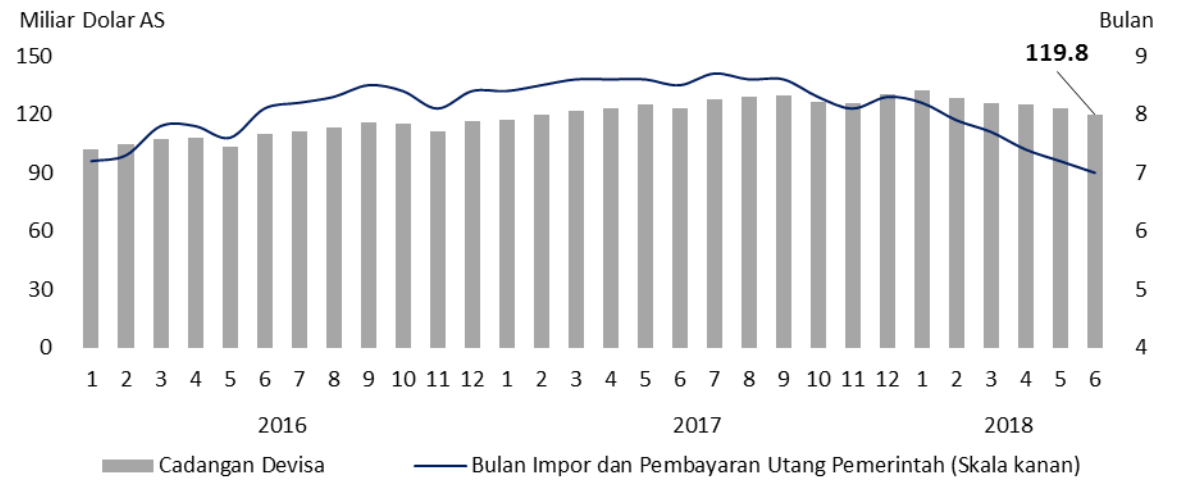
Data s.d. 29 Juni 2018

DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN MEMBAIK: CAD Tw.I 2018 2,15% PDB...

Komponen (miliar dolar AS)	2014	2015	2016					2017					2018
			I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV*	Total	I**
Transaksi Berjalan	-27.5	-17.5	-4.6	-5.6	-5.0	-1.8	-17.0	-2.2	-4.7	-4.6	-6.0	-17.5	-5.5
A. Barang	7.0	14.0	2.6	3.7	3.9	5.1	15.3	5.6	4.8	5.3	3.1	18.8	2.4
- Ekspor, fob	175.3	149.1	33.0	36.3	34.9	40.2	144.5	40.8	39.2	43.4	45.5	168.9	44.4
- Impor, fob	-168.3	-135.1	-30.4	-32.6	-31.0	-35.1	-129.2	-35.1	-34.3	-38.1	-42.5	-150.1	-42.1
a. Nonmigas	17.3	19.0	3.2	4.9	5.0	6.4	19.5	7.6	6.1	6.3	5.1	25.2	4.4
b. Migas	-11.8	-5.7	-0.9	-1.4	-1.3	-1.1	-4.8	-2.2	-1.5	-1.3	-2.4	-7.3	-2.4
B. Jasa-jasa, Pendapatan, Primer, dan Sekunder	-34.5	-31.6	-7.2	-9.3	-8.8	-6.9	-32.3	-7.8	-9.5	-9.9	-9.1	-36.3	-7.9
Transaksi Modal dan Finansial	44.9	16.9	4.4	7.1	10.1	7.8	29.3	7.0	5.6	10.3	6.8	29.5	1.8
1. Investasi Langsung	14.7	10.7	2.8	3.2	6.6	3.5	16.1	2.8	4.5	7.6	4.3	19.2	3.1
2. Investasi Portofolio	26.1	16.2	4.4	8.3	6.6	-0.3	19.0	6.5	8.1	4.0	2.0	20.6	-1.2
3. Derivatif Finansial	-0.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	-0.1	0.0	0.0	-0.1	-0.1	0.1
4. Investasi Lainnya	4.3	-10.1	-2.8	-4.4	-3.1	4.4	-5.8	-2.4	-7.1	-1.4	0.7	-10.2	-0.2
Neraca Keseluruhan	15.2	-1.1	-0.3	2.2	5.7	4.5	12.1	4.5	0.7	5.4	1.0	11.6	-3.9
Memorandum:													
Posisi Cadangan Devisa Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	111.9	105.9	107.5	109.8	115.7	116.4	116.4	121.8	123.1	129.4	130.2	130.2	126.0
Transaksi Berjalan (% PDB)	-3.09	-2.03	-2.14	-2.41	-2.03	-0.75	-1.82	-0.89	-1.86	-1.76	-2.34	-1.73	-2.15

Sumber: BPS

CADANGAN DEvisa TURUN, MESKI MASIH TETAP PADA LEVEL TINGGI...



Sumber: Bank Indonesia

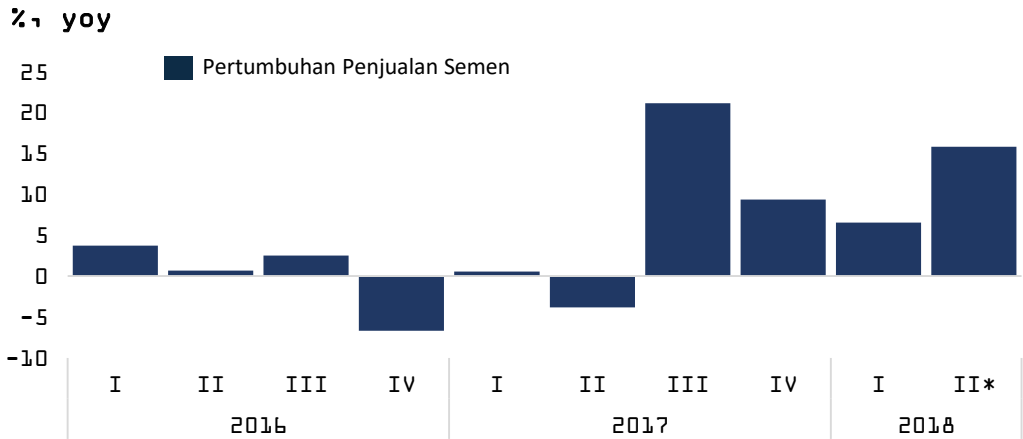
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA SEMESTER I 2018 TETAP KUAT

EKONOMI MEMBAIK SECARA GRADUAL, BERSUMBER TERUTAMA DARI PERMINTAAN DOMESTIK

Komponen PDB Pengeluaran	2015	2016				2016	2017				2017	2018
		I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Konsumsi	4.90	4.83	5.24	3.99	3.43	4.34	4.77	4.14	4.77	4.79	4.62	4.79
Konsumsi RT	4.96	4.95	5.07	5.01	4.99	5.01	4.94	4.95	4.93	4.97	4.95	4.95
Konsumsi Pemerintah	5.31	3.43	6.21	-2.95	-4.03	-0.14	2.69	-1.92	3.48	3.81	2.14	2.73
Investasi	5.01	4.67	4.18	4.24	4.79	4.47	4.77	5.34	7.08	7.27	6.15	7.95
Ekspor	-2.12	-3.10	-1.50	-5.75	4.15	-1.57	8.41	2.80	17.01	8.50	9.09	6.17
Impor	-6.25	-5.04	-3.47	-4.13	2.72	-2.45	4.81	0.20	15.46	11.81	8.06	12.75
PDB	4.88	4.94	5.21	5.03	4.94	5.03	5.01	5.01	5.06	5.19	5.07	5.06

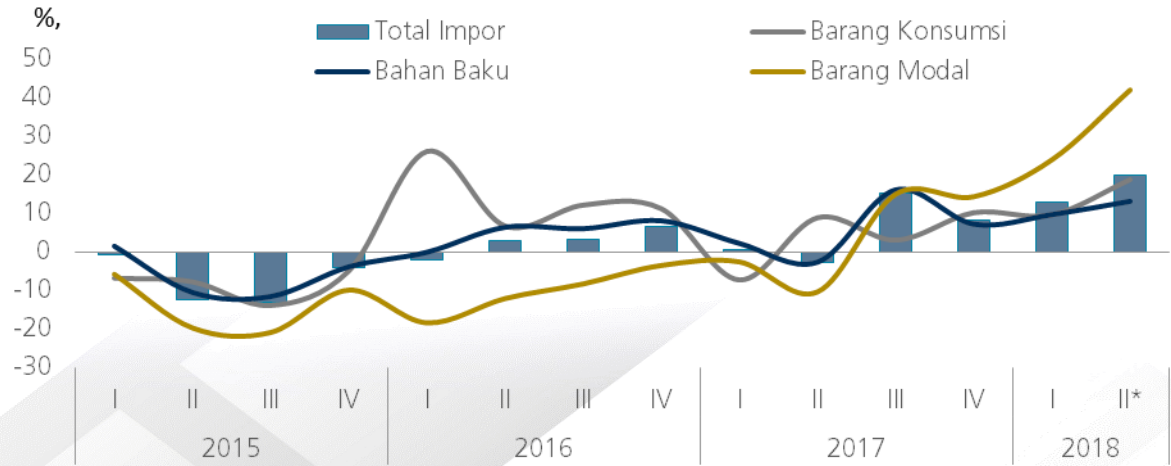
Sumber: BPS, diolah

INVESTASI BANGUNAN MENINGKAT: PENJUALAN SEMEN MENINGKAT



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia; *Data s.d. Mei 2018

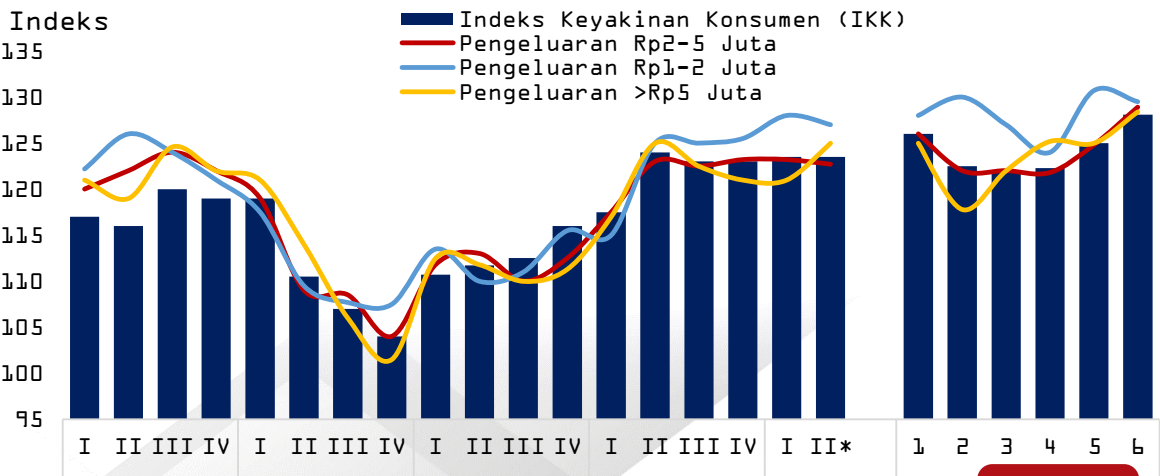
INVESTASI NONBANGUNAN MASIH KUAT: IMPOR BARANG MODAL MENINGKAT



Sumber: Bank Indonesia

* Data s.d. Mei 2018

KONSUMSI RT TETAP SOLID: KEYAKINAN KONSUMEN MENINGKAT

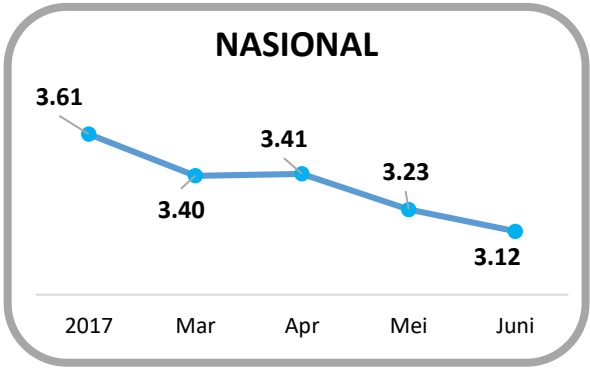
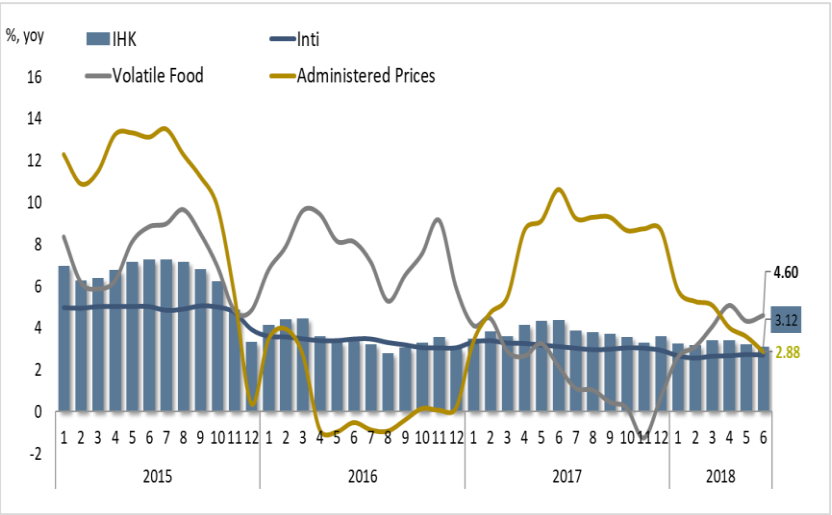
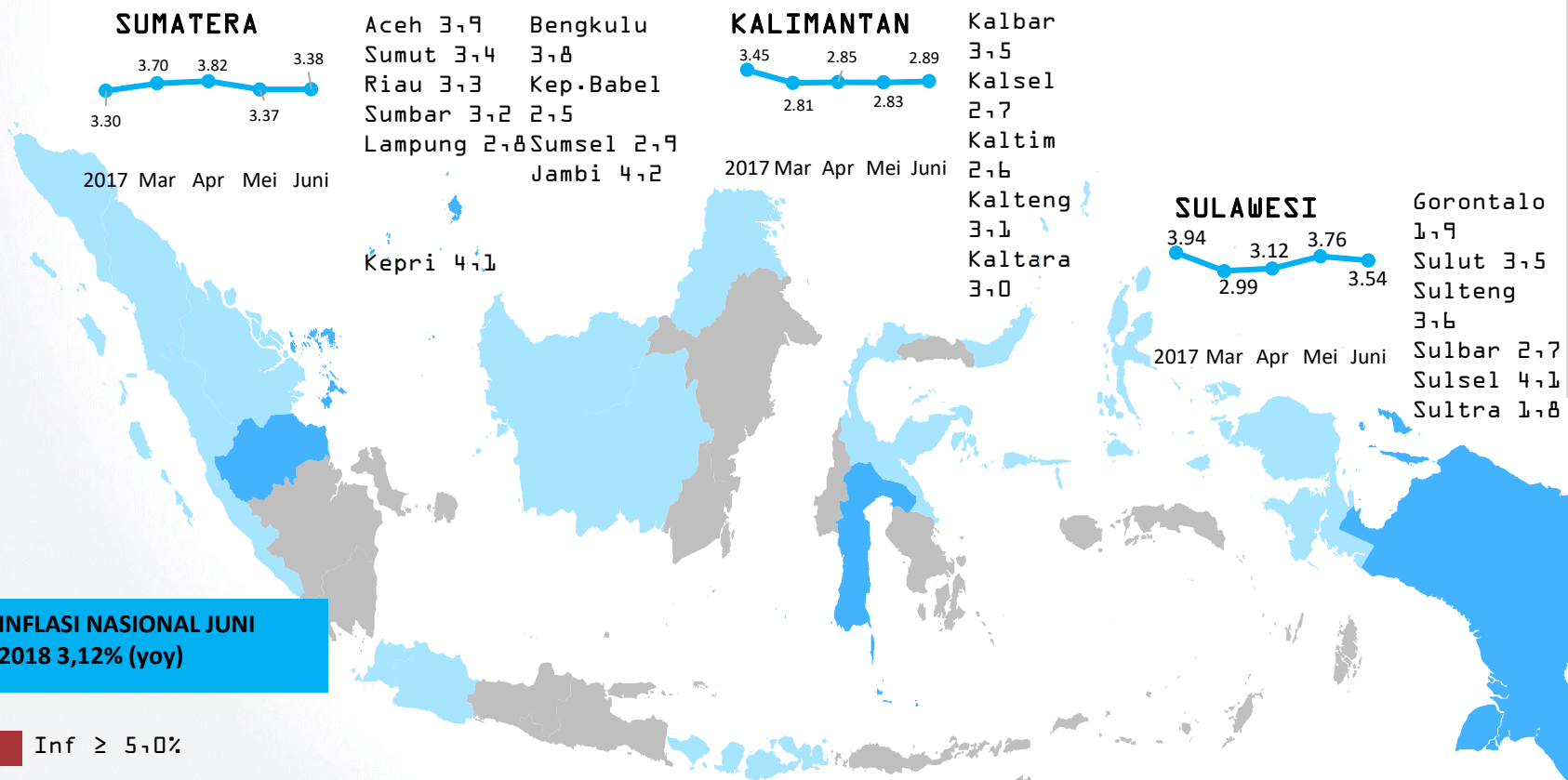


Sumber: Bank Indonesia

* Data s.d. Juni 2018

INFLASI HINGGA SEMESTER I 2018 TETAP TERKENDALI DAN BERADA DALAM KISARAN SASARAN 3,5%±1%

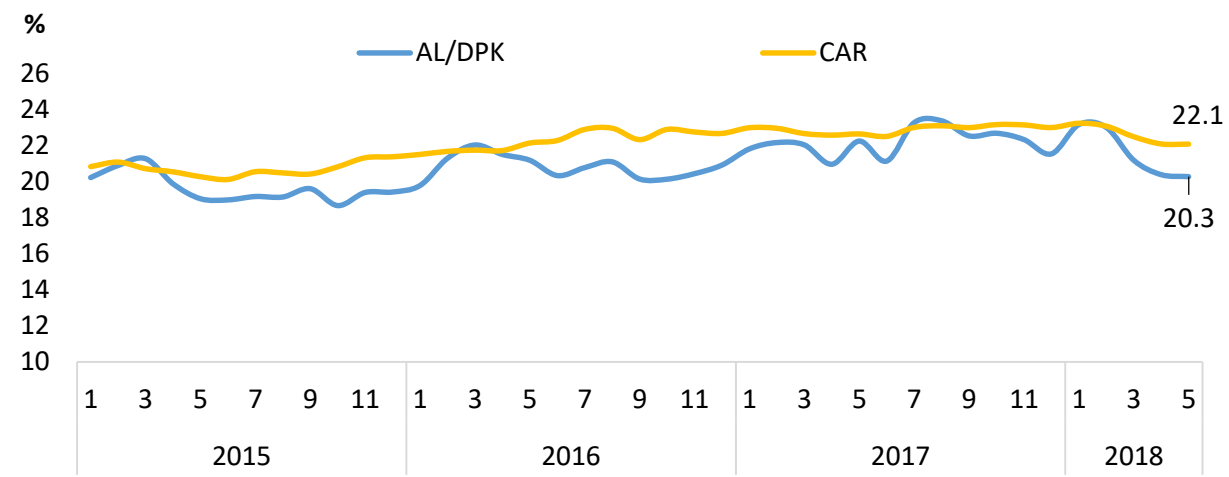
INFLASI RENDAH SESUAI SASARAN, MERATA DI SELURUH WILAYAH : INFLASI JUNI 2018 3,12% (yoy)...



Jun-18 (%)	mtm	yoy	Ytd
IHK	0,59	3,12	1,90
Inti	0,24	2,72	1,37
Adm. Prices	1,38	2,88	2,03
Volatile Foods	0,90	4,60	3,66

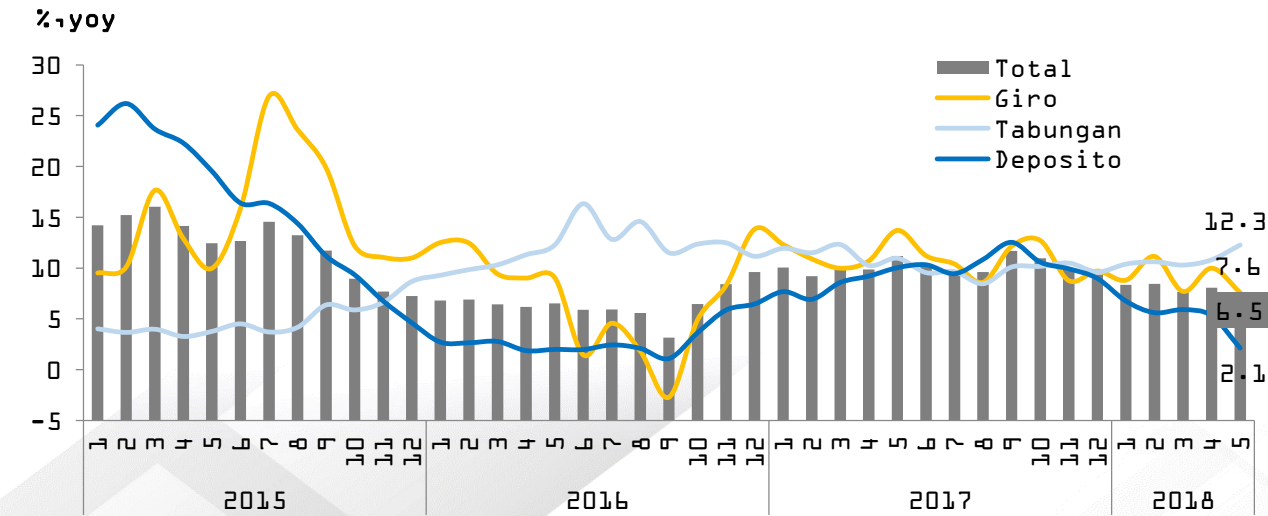
STABILITAS SISTEM KEUANGAN TETAP TERJAGA DITENGAH MEMBAIKNYA INTERMEDIASI PERBANKAN

KECUKUPAN MODAL DAN LIKUDITAS PERBANKAN MASIH TINGGI...



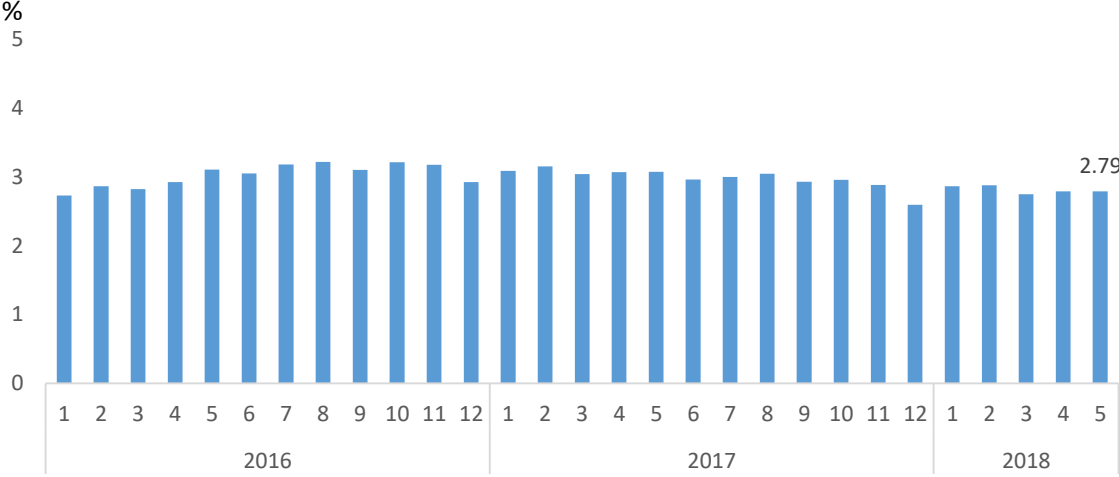
Sumber: Bank Indonesia

PERTUMBUHAN SIMPANAN PERBANKAN JUGA MENINGKAT...



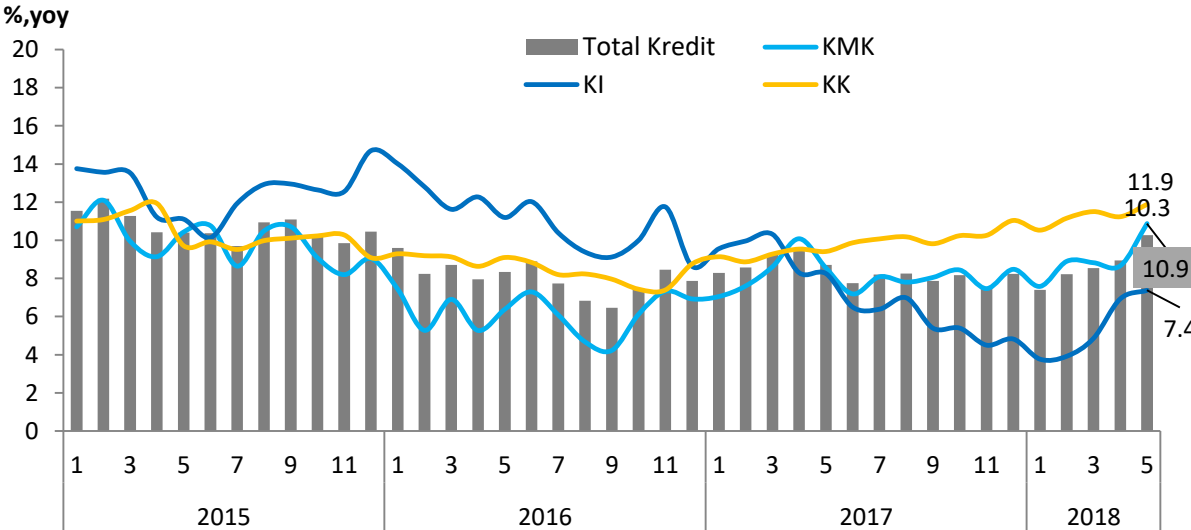
Sumber: Bank Indonesia

NET PERFORMING LOAN/NPL TETAP RENDAH...



Sumber: Bank Indonesia

INTERMEDIASI PERBANKAN MULAI MEMBAIK...



Sumber: Bank Indonesia

PROYEKSI EKONOMI

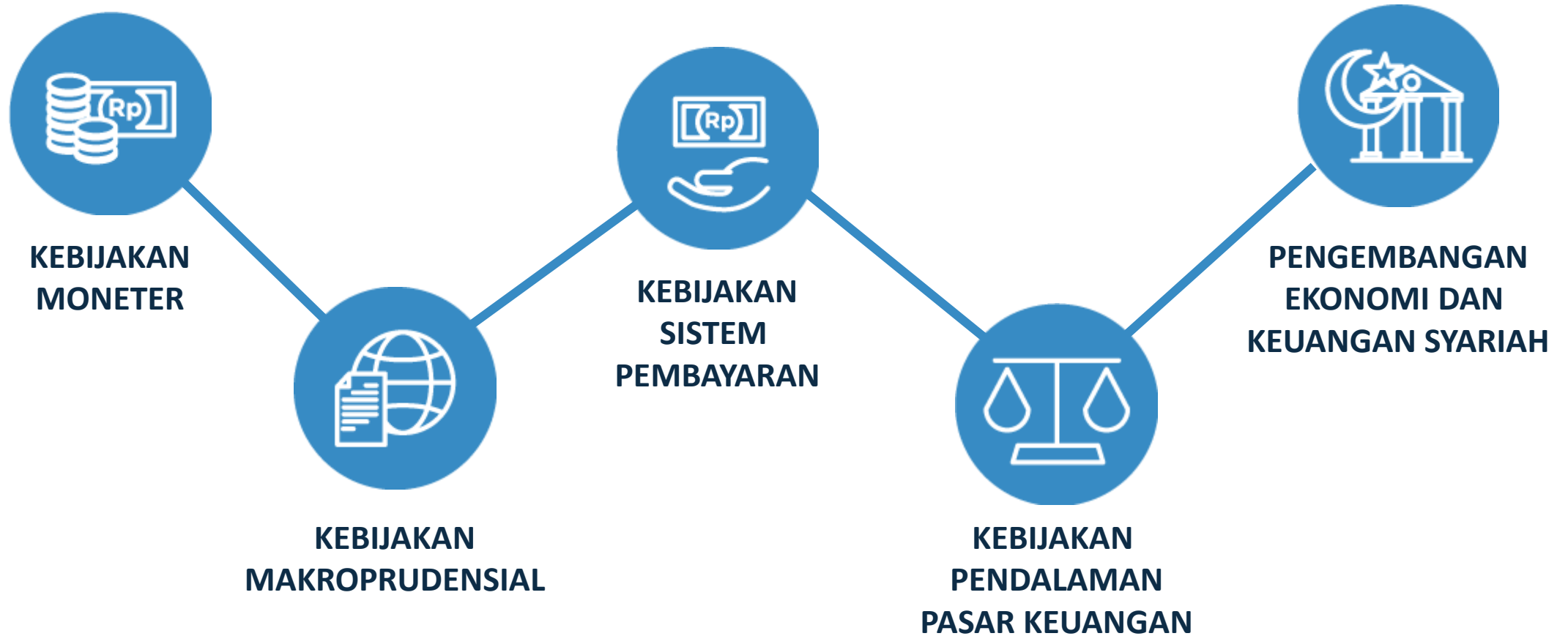
Rincian	2018		
	Realisasi ytd	Proyeksi Bank Indonesia	APBN TA 2018
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,06*	5,1 - 5,5	5,4
Inflasi (%)	3,12**	2,5 - 4,5	3,5
Nilai tukar Rupiah (Rupiah/dolar AS)	13,802***	13,700 - 14,000	13,400

* Triwulan I 2018

** Juni 2018

*** Rata-rata harian s.d. 16 Juli 2018

BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA



FOKUS KEBIJAKAN BANK INDONESIA

BI 7-Day Reverse Repo
Rate

16-17 Mei 2018

NATK 25

4.50%

DF : 3.75% ; LF : 5.25%

Efektif 18 Mei 2018

FOKUS KEBIJAKAN :

1. Kebijakan tersebut ditempuh sebagai bagian dari bauran kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas perekonomian di tengah berlanjutnya peningkatan ketidakpastian pasar keuangan dunia dan penurunan likuiditas global.

2. Bank Indonesia juga menerapkan kebijakan makroprudensial, diantaranya dengan tetap mempertahankan Countercyclical Capital Buffer (CCB) sebesar 0%

3. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memonitor perkembangan ekonomi dan siap menempuh langkah-langkah yang lebih kuat guna

BI 7-Day Reverse Repo
Rate

30 Mei 2018

NATK 25

4.75%

DF : 4.00% ; LF : 5.50%

Efektif 31 Mei 2018

FOKUS KEBIJAKAN :

1. Kebijakan kenaikan suku bunga merupakan langkah *pre-emptive*, *front-loading*, dan *ahead of the curve* Bank Indonesia untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar.

2. Bank Indonesia meyakini kondisi ekonomi Indonesia secara keseluruhan cukup baik dan kuat. Tekanan terhadap stabilitas lebih karena tren kenaikan FFR dan ketidakpastian global yang meningkat.

3. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mengkalibrasi perkembangan baik domestik maupun global untuk memanfaatkan masih adanya ruang

BI 7-Day Reverse Repo
Rate

28-29 Juni 2018

NATK 50

5.25%

DF : 4.50% ; LF : 6.00%

Efektif 29 Juni 2018

FOKUS KEBIJAKAN :

1. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut merupakan langkah lanjutan Bank Indonesia untuk secara *pre-emptive*, *front-loading*, dan *ahead of the curve* menjaga daya saing pasar keuangan domestik

2. Bank Indonesia juga menempuh kebijakan makroprudensial yang akomodatif melalui relaksasi *Loan to Value Ratio* (LTV), memperkuat kebijakan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) serta kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah

3. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati perkembangan dan prospek perekonomian baik domestik

ARAH KEBIJAKAN BANK INDONESIA (1) : MENJAGA STABILITAS RUPIAH



STABILITAS

1

Respons Kebijakan Suku Bunga yang *pre-emptive, frontloading, dan ahead the curve*

Untuk menjaga daya saing pasar keuangan domestik, dan tetap konsisten dengan upaya menjaga inflasi 2018-2019 sesuai sasaran $3,5 \pm 1\%$. BI 7DRR naik 100 bps pada Mei dan Juni menjadi 5,25%

2

Intervensi Ganda (*Dual Intervention*) di pasar valas dan pasar SBN

Dalam rangka stabilisasi nilai tukar Rupiah, penyesuaian harga di pasar keuangan secara wajar, dan menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang

3

Penguatan Strategi Operasi Moneter di Pasar Rupiah dan Valas

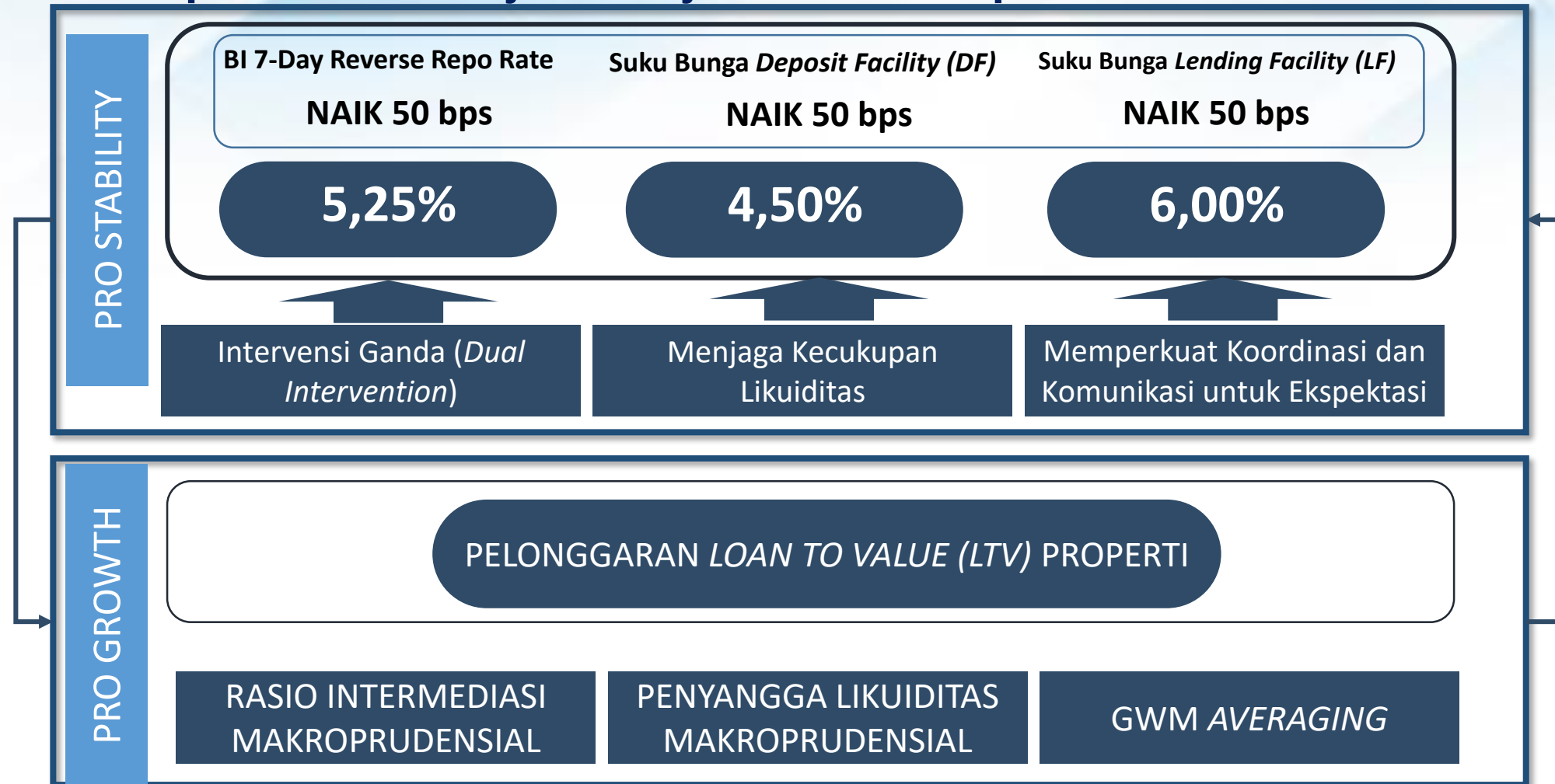
Penguatan Strategi Operasi Moneter di Pasar Rupiah dan Valas

4

Komunikasi Intensif kepada *stakeholders* khususnya pelaku pasar, perbankan, dunia usaha, dan ekonom

Untuk membentuk ekspektasi yang rasional sehingga dapat memitigasi kecenderungan nilai tukar Rupiah yang cenderung terlalu melemah (*overshooting*) dibandingkan fundamentalnya

Respons Bauran Kebijakan Lanjutan untuk Memperkuat Stabilitas Ekonomi



Ke depan, Bank Indonesia akan terus **Mencermati Perkembangan dan Prospek Perekonomian baik Domestik maupun Global untuk Memperkuat Respons Bauran Kebijakan yang Perlu Ditempuh.**

ARAH KEBIJAKAN BANK INDONESIA (2) : MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI



PERTUMBUHAN EKONOMI

1

Kebijakan Makroprudensial yang Akomodatif

Relaksasi *Loan to Value Ratio* (LTV) pada sektor properti untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian dan perlindungan konsumen

2

Koordinasi untuk Akselerasi Pendalaman Pasar Keuangan

Koordinasi dg Kemenko Perekonomian, Kemenkeu, dan OJK utk akselerasi upaya pendalaman pasar keuangan khususnya untuk pembiayaan infrastruktur dari swasta

3

Pengembangan Sistem Pembayaran untuk Ekonomi Keuangan Digital

Elektronifikasi untuk memperlancar penyaluran bantuan sosial dan berbagai transaksi keuangan pemerintah pusat dan daerah

4

Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah

Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah untuk membangun mata rantai ekonomi halal, pengembangan sektor keuangan syariah baik komersial maupun sosial, serta edukasi dan komunikasi

TERIMA KASIH

MEDIUM TERM OUTLOOK



2018	5.1-5.5%	3.5±1%	2-2.5% GDP	10-12%
2019	5.2-5.6%	3.5±1%	2-2.5% GDP	10-12%
2020	5.4-5.8%	3.0±1%		
2021	5.6-6.0%	3.0±1%		
2022	5.8-6.2%	3.0±1%		

1. Besaran Rasio LTV:

KREDIT PROPRTI & PEMBIAYAAN PROPRTI BERDASARKAN AKAD MURABAHAH & ISTISHNA

TIPE PROPRTI (m ²)	Ketentuan saat ini			Pelonggaran	
	KP & PP			KP & PP	
	I	II	III dst	I	II dst

RUMAH TAPAK

Tipe >70m ²	85%	80%	75%	-	80%
Tipe 22-70m ²	-	85%	80%	-	85%
Tipe <= 21m ²	-	-	-	-	-

RUMAH SUSUN

Tipe >70m ²	85%	80%	75%	-	80%
Tipe 22-70m ²	90%	85%	80%	-	85%
Tipe <= 21m ²	-	85%	80%	-	85%
RUKO/RUKAN	-	85%	80%	-	85%

Ket : '-' = Besaran Rasio LTV diserahkan kepada manajemen risiko bank.

PEMBIAYAAN PROPRTI BERDASARKAN AKAD MMQ & IMBT

TIPE PROPRTI (m ²)	Ketentuan saat ini			Pelonggaran	
	PP			PP	
	I	II	III dst	I	II dst

RUMAH TAPAK

Tipe >70m ²	90%	85%	80%	-	85%
Tipe 22-70m ²	-	90%	85%	-	90%
Tipe <= 21m ²	-	-	-	-	-

RUMAH SUSUN

Tipe >70m ²	90%	85%	80%	-	85%
Tipe 22-70m ²	90%	85%	80%	-	85%
Tipe <= 21m ²	-	85%	80%	-	85%
RUKO/RUKAN	-	85%	80%	-	85%

2. Kredit/Pembiayaan Properti Dengan Mekanisme Inden:

Ketentuan saat ini	Pelonggaran
Sampai dengan urutan Fasilitas ke 2	Maks. 5 Fasilitas Kredit tanpa melihat urutan.

POKOK-POKOK PELONGGARAN LTV



Rationales

- Sektor properti adalah *leading sector* perekonomian;
- Mendorong fungsi intermediasi perbankan;
- Namun, tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Opsi Kebijakan	Pelonggaran Pengaturan	Aspek Prudensial
1  Rasio LTV	• FK 1 diserahkan kpd kebijakan masing2 bank, • FK 2 dst LTV dikisaran 80% s.d 90%.	1. Pelonggaran LTV berlaku hanya untuk Bank dengan rasio NPL Net < 5% dan NPL KPR gross < 5%. 2. Pengaturan pengalihan kredit : Bank dilarang mengalihkan kredit kepada debitur lain pada bank yg sama maupun bank lain, untuk jangka waktu min. 1 thn.
2  Inden	Maks. 5 FK (urutan tidak diatur)	3. Dalam rangka implementasi inden, bank wajib memiliki kebijakan yg memperhatikan kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran.
3  Pencairan Bertahap	Terdiri dari 4 Tahapan : 1. Maks. s.d 30% setelah tanda tangan akad kredit; 2. Maks. s.d 50% setelah pondasi selesai; 3. Maks. s.d 90% setelah tutup atap selesai; 4. Maks. s.d 100% dari plafon, setelah AJB + cover note;	4. Bank wajib memiliki kebijakan tersendiri yg memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. 5. Dalam rangka implementasi pencairan bertahap, bank wajib memiliki kebijakan tersendiri dalam rangka penilaian terhadap kelayakan usaha developer. 6. Transaksi dalam rangka pemberian kredit dan pencairan bertahap wajib dilakukan melalui rekening bank.



Pengecualian:

Kredit/pembiayaan dalam rangka pelaksanaan program pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah dikecualikan dari ketentuan ini.

Rationales

Mendorong fungsi intermediasi perbankan dan memperkuat manajemen likuiditas perbankan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Pokok-pokok Pengaturan

	RIM (BUK)	RIM (BUS)
Formula Perhitungan	$\frac{\text{Kredit} + \text{SSB yg dimiliki}}{\text{DPK} + \text{SSB yg diterbitkan}}$	$\frac{\text{Pembiayaan} + \text{SSB Syariah yg dimiliki}}{\text{DPK} + \text{SSB Syariah yg diterbitkan}}$
Besaran dan Parameter	- Batas atas 92% - Batas bawah 80% - KPMM sebesar 14% - Parameter disinsentif atas sebesar 0,2 - Parameter disinsentif sebesar 0,1	- Batas atas 92% - Batas bawah 80% - KPMM sebesar 14% - Bagi UUS, KPMM mengikuti KPMM BUK yang menjadi induk UUS - Parameter disinsentif atas sebesar 0,2 - Parameter disinsentif sebesar 0,1
Kriteria Surat Berharga yang Diterbitkan	- Dalam bentuk MTN, FRN, dan/atau obligasi subordinasi - Dimiliki bukan bank baik penduduk dan bukan penduduk; - Ditawarkan kepada publik melalui penawaran umum (<i>public offering</i>); - Memiliki peringkat yang diterbitkan lembaga pemeringkat paling rendah setara dengan peringkat investasi; dan - Ditatausahakandi lembaga yang berwenang memberika layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek.	Dalam bentuk MTN syariah dan/atau sukuk selain sukuk subordinasi
Cakupan DPK untuk Pemenuhan Giro RIM/Giro RIM Syariah	- Rata-rata harian total DPK BUK dalam rupiah pada seluruh kantor BUK di Indonesia; - Meliputi kewajiban dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri atas (i) giro, (ii) tabungan, (iii) simpanan berjangka/deposito, dan (iv) kewajiban lainnya.	- Rata-rata harian total DPK BUS dalam rupiah atau DPK UUS dalam rupiah pada seluruh kantor BUS dan UUS di Indonesia; - Meliputi kewajiban dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri atas (i) dana investasi wadiah, (ii) dana investasi tidak terikat, (iii) kewajiban lainnya.

POKOK-POKOK PENGATURAN PENYANGGA LIKUIDITAS MAKROPRUDENSIAL (PLM)²¹

Rationales

Mendorong fungsi intermediasi perbankan dan memperkuat manajemen likuiditas perbankan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Pokok-pokok Pengaturan

	PLM (BUK)	PLM (BUS)
Besaran	4% dari DPK BUK dalam rupiah (termasuk DPK UUS).	4% dari DPK BUS dalam rupiah.
Komponen Pemenuhan	- Surat berharga dalam rupiah yang dimiliki BUK yang dapat digunakan dalam operasi moneter (antara lain SBI/SDBI/SBN); dan - Surat berharga syariah dalam rupiah yang dimiliki UUS yg dapat digunakan dalam operasi moneter syariah (antara lain SBIS/SBSN).	Surat berharga syariah dalam rupiah yang dimiliki BUS yang dapat digunakan dalam operasi moneter syariah (antara lain SBIS/SBSN).
Formula Perhitungan	Persentase kepemilikan surat berharga dalam rupiah yang dimiliki oleh BUK dari DPK dalam rupiah.	Persentase kepemilikan surat berharga syariah dalam rupiah yang dimiliki oleh BUS dari DPK dalam rupiah
Fleksibilitas	Dalam kondisi tertentu, surat berharga yang digunakan untuk memenuhi PLM dapat digunakan dalam transaksi repo kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka, dengan jumlah paling banyak ditetapkan sebesar 2% (dua persen) dari DPK BUK dalam rupiah.	Dalam kondisi tertentu, surat berharga yang digunakan untuk memenuhi PLM Syariah dapat digunakan dalam transaksi repo kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka, dengan jumlah paling banyak ditetapkan sebesar 2% (dua persen) dari DPK BUS dalam rupiah.

Rationales

- Sebagai bagian dari reformulasi kerangka operasional kebijakan moneter.
- Meningkatkan fleksibilitas likuiditas perbankan.
- Mendorong fungsi intermediasi perbankan.

Pokok-pokok Pengaturan

	Lama	Baru	Pemberlakuan
Tambahan GWM Rata-rata Rupiah Bank Umum Konvensional	GWM Tetap: 5% GWM Rata-rata: 1,5% GWM: 6,5%	GWM Tetap: 4,5% GWM Rata-rata: 2% GWM: 6,5%	16 Juli 2018
Penihilan Jasa Giro	2,5% (1,5% dari GWM)	0%	16 Juli 2018
Implementasi GWM Rata-rata Valas Bank Umum Konvensional	GWM Tetap: 8% GWM Rata-rata: 0% GWM: 8%	GWM Tetap: 6% GWM Rata-rata: 2% GWM: 8%	1 Oktober 2018
Implementasi GWM Rata-rata Rupiah Bank Syariah	GWM Tetap: 5% GWM Rata-rata: 0% GWM: 5%	GWM Tetap: 3% GWM Rata-rata: 2% GWM: 5%	1 Oktober 2018